

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Bahasa dalam karya sastra merupakan nilai yang sangat penting dalam suatu masyarakat sebagai pribadi yang utuh, hal ini merupakan salah satu nilai yang banyak dianut oleh golongan masyarakat. Bahasa juga merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan, kekecewaan dan kesedihan.

Pentingnya masyarakat memahami bahasa dalam sebuah tulisan merupakan sesuatu yang indah dapat dinilai dalam berbagai bentuk, tetapi dalam masyarakat aspek penilaiannya berdasarkan pola fikir masyarakat yang memahaminya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi penilaian bahasa terhadap karya sastra. Hal ini menyiratkan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah peristiwa bahasa, dengan demikian, unsur bahasa merupakan sarana yang penting dan diperhitungkan dalam penyelidikan suatu karya sastra (Supriyanto, 2009:1). Dalam mengkaji karya sastra dibutuhkan sebuah style untuk memperindah karya sastra yang dikenal dengan istilah gaya bahasa. Dalam perkembangan pola hidup masyarakat lebih lanjut menyadari bahwa gaya bahasa tidak selalu memiliki rumusan tertentu, gaya bahasa berkembang sesuai penilaian dari masyarakat itu sendiri mengenai sebuah ide maupun hasil karya yang dihadirkan oleh pembuat karya itu sendiri.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Kata style diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempeng tadi. Kelak pada waktu penekanan dititiberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Karena perkembangan itu. Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata. Frasa klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan.

Gaya bahasa adalah bentuk retorika yang menggunakan kata-kata baik dalam berbicara maupun menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pendengar (Tarigan, 1986:5). Begitu pun dengan karya sastra dalam melahirkan karya-karya yang menarik untuk dibaca banyak mengandung style atau gaya bahasa. Oleh karena itu, seorang pengarang dalam melahirkan sebuah karya terhadap apa yang disampaikan bagi para pembaca mampu membuat pembaca hanyut dalam bacaannya. Salah satu cara yang digunakan dalam menyampaikan maksud adalah style atau gaya bahasa sehingga para pembaca mampu menangkap maksud yang disampaikan dalam karya sastra, adapun bagian dari gaya bahasa adalah pemajasan. Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan yang maknanya tidak menunjukan pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Pemajasan

merupakan style yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjukkan makna yang dimaksud secara tidak langsung. Teknik ini sengaja digunakan untuk mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan majas, makna tersirat atau makna konotasi. Maka makna yang sebenarnya dituju harus dicari di luar makna konvensional, makna tersurat, makna actual, atau makna denotasi. Dari sekian banyak karya sastra yang lahir dari berbagai pengarang peneliti tertarik untuk meneliti sebuah naskah drama yang diciptakan oleh Pramoedya Ananta Toer.

Naskah drama merupakan salah satu *genre* sastra yang dapat disejajarkan dengan fiksi yang disebut juga bentuk/rencana tertulis dari cerita drama. Naskah drama adalah bentuk cetakan atau naskah tertulis yang berbentuk dialog, menggambarkan watak seseorang dalam kehidupan, naskah drama juga dapat diartikan suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan (pentaskan), kebanyakan naskah drama berisi nilai-nilai pengalaman umum juga merupakan ide dasar dari actor.

Kajian yang digunakan untuk meneliti kekhasan bahasa pada naskah drama berupa pemajasan adalah stilistika. Kajian stilistika adalah kajian yang berorientasi pada linguistik atau penggunaan tolak ukur linguistik untuk mengkaji karya sastra. Penelitian ini menggunakan kajian stilistika, karena kajian stilistika bisa mengeksplorasi pemakaian bahasa yang digunakan oleh pengarang dan melihat bagaimana hubungan pola-pola bahasa dalam naskah drama. Stilistika merupakan studi yang mempelajari berbagai macam gaya bahasa dan berbagai hal yang berkaitan dengan gaya bunyi, kata, dan wacana. Kajian stilistika pada penelitian ini

memfokuskan pada pemakaian gaya bahasa dalam naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer, karena pada kenyataannya naskah drama yang berjudul *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat banyak penggunaan style gaya bahasa dilihat dari pemakaian bahasa yang digunakan tokoh dalam drama dengan tujuan untuk memperindah kalimat sehingga mampu menimbulkan nilai estetik dalam naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer. Berangkat dari permasalahan tersebut maka dengan ini peneliti memilih penelitian ini dengan melihat dan memperhatikan penggunaan gaya bahasa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengemukakan judul **“Gaya Bahasa dalam Naskah drama *Mangir* Karya Pramoedya Ananta Toer”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apa saja bentuk-bentuk gaya bahasa dalam naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer?
- b. Bagaimana fungsi gaya bahasa dalam naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan gaya bahasa dalam naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer.
- b. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh tambahan pengetahuan mengenai penggunaan gaya bahasa, menerapkan pengetahuan dan wawasan perkuliahan pada mata kuliah linguistik dalam mempelajari teori stilistika.

- b. Kegunaan bagi mahasiswa

Kegunaan bagi mahasiswa yaitu sebagai tambahan sumber atau referensi yang nantinya akan menjadi rujukan dalam melengkapi tugas maupun proposal skripsi bagi mahasiswa, dan membantu mahasiswa dalam memahami teori stilistika.

c. Kegunaan bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman pembaca mengenai gaya bahasa dalam penggunaan pada karya sastra khususnya dalam mengkaji naskah drama.

d. Kegunaan bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru atau dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan ajar di sekolah.

1.5 Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian gaya bahasa dalam naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer. Maka definisi operasional akan membahas tentang hal-hal penting terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda dengan benda yang lainnya yang lebih umum. Gaya bahasa tidak hanya digunakan begitu saja tetapi mempunyai fungsi tertentu seperti meyakinkan pendengar.
- b. Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjukan pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Pemajasan merupakan style yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjukan makna yang dimaksud secara tidak langsung.

- c. Naskah drama adalah salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Naskah drama yang diangkat dalam penelitian ini adalah naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer.
- d. Stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang menelaah tentang gaya bahasa, pemakaian gaya bahasa dapat mengakibatkan pengaruh khusus pada karya sastra berhubungan dengan aspek-aspek estetika dan merupakan cirri khas dari seorang penulis untuk memperoleh suatu tujuan yaitu mencurahkan isi kepala dan perasaan.